

ANALISIS PENGGUNAAN FRASA NOMINA PADA CERITA PENDEK BERJUDUL ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A. A. NAVIS

Angel Eliezer Wijaya¹, Anggita Sonyaruri², Della Marisa Indriyani³, Asep Purwo Yudi Utomo⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

angelwijaya@students.unnes.ac.id¹, anggitasonya26@students.unnes.ac.id²,
dellamarisa737@students.unnes.ac.id³, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penggunaan frasa nomina pada sebuah data cerita pendek. Tujuan dari pembuatan tulisan ini, yaitu untuk mengidentifikasi penggunaan dari frasa nomina dengan menganalisis bentuk frasa nomina, pola frasa nomina, fungsi frasa nomina, dan hubungan makna antarunsur pembentuk frasa nomina yang berada dalam cerita pendek *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. Penulisan artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang merealisasikan teknik baca dan catat dari data yang ada di dalam cerita pendek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan beberapa pembahasan: (1) identifikasi bentuk frasa nomina yang ditemukan sebanyak 94 data frasa nomina, (2) analisis pola frasa nomina yang ditemukan sebanyak 40 data pola frasa, (3) analisis fungsi sintaksis yang terdiri atas subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap pada setiap frasa nominanya berdasarkan perannya masing-masing, (4) hubungan makna antarunsur pembentuk frasa nominanya yang terdiri atas penjumlahan, penerang, pembatas, jumlah, sebutan, penentu atau penunjuk, dan pemilihan. Pembuatan artikel ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi bentuk-bentuk frasa nomina dalam sebuah cerita pendek serta dapat menunjang kegiatan apresiasi terhadap karya sastra.

Kata Kunci: Analisis Cerpen, Pola Frasa Nomina, Fungsi Frasa Nomina, Hubungan Makna, Kajian Sintaksis

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif dikaitkan dengan unsur budaya yang diungkapkan melalui bahasa (D. L. Rahmawati, 2013). Karya sastra terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu prosa, puisi, dan drama (Misnawati et al., 2020). Di antara tiga bentuk tersebut, prosa menjadi salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai oleh semua kalangan tanpa batasan umur, terutama prosa fiksi. Prosa fiksi yakni genre karya sastra yang berbentuk novel, novelet, dan cerpen. Pada prosa fiksi lebih mengutamakan faktor imajinasi (rekaan) dibandingkan dengan faktor kenyataan (Widayati, 2020). Pada pembahasan ini, akan menganalisis isi data pada sebuah cerpen.

Menurut Narayukti melalui (Mutia et al., 2022), cerpen merupakan suatu tulisan naratif yang bersifat fiktif atau tak nyata yang terinspirasi dari kisah hidup seseorang atau dapat juga diartikan sebagai kisah singkat, ringkas, jelas, dan hanya berfokus pada satu tokoh saja. Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek dengan penulisan yang kurang dari sepuluh ribu kata dan kurang dari sepuluh halaman. Sehingga, dapat dirumuskan definisi cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa dengan ciri utama yakni bentuknya singkat serta unsur ceritanya hanya berpusat pada satu

konflik pokok saja. Unsur-unsur dalam cerpen sering dianalisis untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran kajian bahasa dan juga sastra secara struktural.

Dalam pembelajaran terkait dengan bahasa dan sastra Indonesia, terdapat kegiatan mengkaji sastra yang biasa disebut dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra merupakan penilaian, pemahaman, dan penghargaan terhadap karya sastra (Heri, 2019). Kegiatan mengapresiasi sastra secara mendalam juga dapat dikaitkan dengan ilmu pembelajaran pada Sintaksis. Menurut (Nuryanti, 2017) melalui (Ariyadi & Utomo, 2020), sintaksis adalah cabang dari ilmu linguistik yang berisi tentang analisis satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata serta hubungan satu dan yang lainnya dengan proses penyusunannya sehingga menjadi bentuk kalimat atau ujaran. Dalam Sintaksis, apresiasi sastra dapat dilakukan dengan menganalisis isi cerpen dari cara penggunaan frasa, klausa, dan kalimatnya. Pada setiap kajian tersebut, sintaksis memperjelas objeknya berdasarkan struktur yang digunakan, baik dari struktur unsur-unsur pembentuk frasa, klausa, maupun kalimat-kalimatnya. (Setiani & Utomo, 2021)

Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan secara rinci penggunaan salah satu kategori atau kelas kata, yaitu frasa nomina. Analisis ini dilakukan berdasarkan isi cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. Cerpen ini dipilih karena memiliki jalan cerita yang sederhana, menarik, dan memikat dengan akhir yang tak terduga. Lain daripada itu, cerpen *Robohnya Surau Kami* memiliki banyak pesan moral yang dapat menjadi pembelajaran dalam kehidupan sosial. Pesan dari cerita pendek ini, mengandung kajian agama Islam yang merupakan agama penganut terbesar di Indonesia. Maka dari itu, mudah menarik minat dan perhatian masyarakat Indonesia untuk membaca isi cerita pendek tersebut.

Pada penelitian ini, kategori sintaksisnya adalah nomina berbentuk frasa (Enggarwati et al., 2021). Dalam pengertian bahasa Indonesia, frasa biasa disebut dengan kelompok atau kategori kata dikarenakan unsur langsung pembentuknya terdiri atas dua kata (bentuk bebas) atau bisa lebih (Sukmaningtyas, 2018). Menurut pendapat atau gagasan Ramlan melalui (Wahidah, 2021), frasa adalah satuan gramatikal yang terbentuk dari penyatuan dua kata atau lebih yang tentunya tidak melampaui batas fungsi pada sebuah kalimat. Hal itu memiliki poin serupa dengan (D. A. W. Putri & Utomo, 2021) yang menjelaskan frasa yakni satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang hanya memenuhi satu fungsi pada suatu tataran kalimat. Dalam paparan nanti, akan dijelaskan mengenai frasa nomina, mulai dari bentuk-bentuk frasanya, pola-pola apa saja yang ada dalam frasa nomina tersebut dan juga fungsi sintaksis pada setiap frasa nomina dengan perannya masing-masing, serta hubungan antarunsur pembentuk setiap frasa nominanya.

Frasa nomina adalah bentuk frasa yang terdiri atas kata benda atau nomina (sebagai pusat) dan unsur lain yang berupa numeralia, verba, adjektiva, demonstrativa, pronomina, preposisional, dan lain sebagainya. Frasa nomina dapat berdiri sebagai subjek, objek, pelengkap atau keterangan dalam konstruksi bersifat predikatif (Sari, 2020). Penggunaan frasa nomina pada pembahasannya dapat diidentifikasi baik dari pola, fungsi, peran, dan maknanya. Penelitian ini berfokus pada satu analisis saja, sehingga memudahkan pembaca secara langsung dalam membandingkan penggunaan frasa-frasa nomina yang ada pada cerpen yang sudah kami tentukan.

Penelitian tentang penggunaan frasa nomina sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, seperti (Ismail, 2016) menganalisis penggunaan frasa nominal pada media rubrik cerpen yang dipublikasikan koran Kompas pada bulan Juni–Agustus 2014, (Aditiawan, 2020) yang meneliti penggunaan frasa nomina yang berada dalam surat kabar Jawa Pos, (Wasik & Nusarini, 2017) tentang penggunaan nomina pada isi Surat Kabar Harian Tribun, (Sari, 2020) menganalisis frasa nomina yang didapatkan dari artikel olahraga pada Surat Kabar Harian keluaran Jambi Independent edisi bulan Maret tahun 2017, (Dara et al., 2018) mengkaji frasa nomina yang berbahasa Dayak Kanayatn, (hot uli sabrina, 2016) melakukan penelitian tentang frasa nomina berbahasa Batak Toba dalam isi novel *Si Tumoing Manggorga Ari Sogot* oleh Saut Poltak Tambunan, (Kinanti, 2020) berdasarkan analisisnya mengenai frasa nomina atributif dalam Bahasa Jawa dialek provinsi Jawa Timur, serta (Sijabat et al., 2020) melakukan kajian terhadap ketidaksepadanan makna bentuk frasa nomina pada cerita film *Miracles from Heaven* dalam kajian Bahasa Indonesia.

Pembuatan artikel ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan frasa nomina secara rinci menggunakan sajian data dari cerpen yang sudah kami tentukan. Hasil yang akan dituju pada penelitian ini adalah identifikasi data penggunaan frasa nomina pada cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. Dalam manfaat praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara mendalam terkait dengan konsep dan pembahasan tentang frasa nomina, memberikan informasi bagaimana bentuk-bentuk penggunaan frasa nomina yang sering digunakan dalam suatu cerpen, serta dapat menjadi referensi belajar bagi para pembaca. Sedangkan untuk manfaat teoritisnya, diharapkan dapat menunjang perkembangan kegiatan apresiasi sastra dalam teori-teori bahasa dan sastra yang digunakan. Hal tersebut penting, mengingat kepopuleran cerpen dibanding jenis prosa fiksi lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pembuatan dan proses pengembangan data yang diperoleh dibuat secara sistematis, akurat, sesuai dengan fakta yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian yang ditulis dengan menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan (Rukajat, 2018). Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka hanya menjelaskan data-data kualitatif dengan prosedur deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. Objek yang kami teliti berupa bentuk frasa nomina, pola frasa nomina, fungsi frasa nomina, dan hubungan makna antarunsur frasa nomina. Penelitian ini dibuat apa adanya tanpa penempelan. Perihal tersebut bertujuan supaya dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya. Keseluruhan data frasa nomina yang terdapat dalam cerpen tersebut dikaji atau dibahas berdasarkan bentuk dan pola frasa, fungsi frasa, serta hubungan makna antarunsur pembentuk frasanya.

Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan menggunakan teknik baca dan catat. Mulanya kami membaca terlebih dahulu isi cerpen tersebut. Selanjutnya kami menggunakan teknik catat, teknik ini dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh

kemudian ditulis pada kertas kosong. Setelah itu data tersebut dianalisis dengan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya yakni unsur bahasa itu sendiri (I. Rahmawati, 2018). Dalam penelitian ini, dipergunakan untuk menganalisis struktur sintaksis, yaitu struktur frasa nomina.

Sesudah semua data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang diperoleh melalui proses baca dan catat yakni kalimat-kalimat yang sudah dikumpulkan. Selanjutnya, memilih kata-kata dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* yang mengandung frasa nomina. Setelah itu, menetik hasil analisis berupa frasa nomina dan memasukkannya ke dalam tabel. Dalam kelompok kata frasa nomina dapat dan memungkinkan terbentuk dari adanya penggabungan kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, dan frasa dengan klausa (Wahidah, 2021). Dalam hal ini, kami mulai mengelompokkan frasa nomina yang telah ditemukan kemudian dianalisis berdasarkan pola frasa yang ada.

Setiap kata atau frasa dalam sebuah kalimat memiliki fungsi yang menghubungkannya dengan kata atau frasa lain yang terdapat dalam kalimat tersebut. (Heryanita, 2020). Langkah awal yang kami lakukan adalah membedakan atau memilah frasa nomina berdasarkan fungsi frasa nomina. Setelah data terkumpul dan telah dianalisis, kami mengelompokkan hasil analisis berupa kalimat yang terdapat frasa nomina di dalamnya dengan diberi nomor dan penandaan miring pada tiap frasa nominanya agar mudah dipahami.

Selain pola frasa dan fungsi frasa nomina, penelitian ini pula mengkaji hubungan makna antarunsur pembentuk frasa nomina. Data frasa nomina yang telah ditemukan kemudian dianalisis berdasarkan hubungan maknanya. Dengan cara mengelompokkan frasa nomina ke dalam kelompok hubungan makna penjumlahan, penerang, penunjuk, jumlah, sebutan, pemilihan, dan pembatas. Setelah itu, kami menyalin dan memasukkannya ke dalam tabel dengan urutan frasa nomina yang kami peroleh dari paragraf pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frasa nomina merupakan bentuk frasa yang memiliki distribusi sama dengan nominal atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa nomina berdistribusi dengan kelas kata nomina atau kata benda (Kuraesin, 2012). Pembahasan akan menjelaskan penggunaan frasa nomina dimulai dari bentuk, pola, fungsi, peran, hingga hubungan makna antarunsurnya. Dari 94 bentuk frasa yang sudah ditemukan, akan dianalisis pola frasa apa saja yang digunakan.

Pola frasa nomina dalam (Wahidah, 2021) diuraikan tentang adanya hubungan antara frasa nomina dan makna gramatikal berupa makna kata kategori nomina sebagai inti atau bagian utama dari frasa, sedangkan pewatas yang berfungsi sebagai makna tambahan berada di depan atau di belakang kata nomina tersebut. Pewatas yang ada lebih dulu daripada inti biasa disebut dengan pewatas depan, sedangkan pewatas yang letaknya berada setelah inti disebut pewatas belakang. Selain pola, setiap fungsi juga akan dijelaskan dengan peran yang dimilikinya.

Fungsi sintaksis merupakan fungsi dalam kalimat yang mencakup unsur subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap yang harus dipenuhi oleh kelas kata atau kategori tertentu. Kategori sintaksis adalah bentuk-bentuk tertentu yang mengisi

fungsi sintaksis. Dalam kajian ilmu sintaksis terdapat syarat utama berdirinya sebuah kalimat, yaitu memiliki dua unsur wajib yang terdiri atas subjek dan predikat (Agustina et al., 2021). Verhaar dalam (D. F. Putri & Utomo, 2021) mengemukakan tentang tidak adanya makna dari suatu fungsi, apabila suatu fungsi tidak mempunyai bentuk berupa kategori dan peran yang dimiliki setiap katanya.

Pembahasan yang terakhir, yaitu hubungan makna antarunsur frasa nominanya. Menurut Chaer dalam (Wahid, 2017) menyebutkan bahwa berdasarkan kajian semantiknya, makna dapat dibedakan menjadi makna gramatikal dan makna leksikal. Makna gramatikal merupakan makna yang ada sebagai akibat dari hadirnya proses gramatikal seperti afiksasi, komposisi, reduplikasi, dan sebagainya. Sedangkan makna leksikal, yakni makna yang sesuai dengan referensi kenyataannya (makna yang sama dengan hasil observasi alat indera manusia, atau makna yang memang benar-benar nyata dalam kehidupan manusia (Alhadaq, 2017).

Hasil dan pembahasan ini searah dengan penelitian terdahulu yang dibuat oleh (Ismail, 2016) yang berjudul *Penggunaan Frasa Nominal pada Rubrik Cerpen Koran Kompas Bulan Juni-Agustus 2014*. Dalam temuan tersebut, Ismail menganalisis pola, fungsi, dan hubungan makna antarunsur frasa nominal yang ditemukan pada rubrik isi cerita pendek yang dipublikasikan oleh Kompas. Hampir sama dengan apa yang dijelaskan dalam artikel tersebut, hanya saja dalam penelitian ini akan diterapkan pada cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. Perbedaannya pada pembahasan fungsi dalam artikel ini, akan ditambahkan penjelasan mengenai peran yang dimiliki setiap fungsi sintaksis frasa nominanya.

Dari banyaknya data frasa nomina pada cerpen *Robohnya Surau Kami*, untuk memudahkannya dalam memahami identifikasi, pembahasan dibagi berdasarkan bentuk, pola, hubungan makna, dan fungsi sintaksisnya setiap frasa nomina tersebut. Pembahasan berikut, diharapkan dapat menjelaskan secara rinci mengenai bagaimana penggunaan frasa nomina dalam sebuah cerita pendek. Penjabaran hasil akan dijelaskan dengan empat pengelompokan subbab berikut ini.

Tabel 1.1 Identifikasi Penggunaan Frasa Nomina pada cerpen *Robohnya Surau Kami*

No.	Penggunaan Frasa Nomina	Jumlah Data
1.	Bentuk Frasa	94
2.	Pola Frasa	40
3.	Fungsi Frasa	5
4.	Hubungan Makna Antarunsur Frasa	7

A. Bentuk Frasa Nomina pada Cerpen *Robohnya Surau Kami*

Bentuk frasa nomina merupakan frasa yang memiliki inti frasa berupa kata atau frasa dan makna frasa berkategori nomina. Sesudah menggali frasa-frasa dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, jumlah frasa nomina yang dikumpulkan sebanyak 94 frasa nomina. Frasa nomina tersebut terdiri dari beberapa kategori kata. Walaupun ada frasa nomina yang diawali kategori kata lain, frasa nomina tersebut tetap memiliki makna kategori nomina. Ada juga frasa nomina yang dipisahkan oleh konjungsi dan partikel. Berikut frasa-frasa nominanya yang akan diwakilkan pada tiga contoh di bawah ini.

1. Sebagai **penjaga surau**, Kakek tidak mendapat apa-apa.

Frasa *penjaga surau* dalam kalimat yang dikutip tersebut dapat berbagi makna yang sama dengan kata *penjaga*. Kelompok kelas kata *penjaga* yaitu kategori kata nomina. Karena kata *penjaga* merupakan nomina menggambarkan keseluruhan makna dari frasa *penjaga surau*, maka kata *penjaga* merupakan inti frasa nomina.

Sedangkan jika kata *surau* dihapuskan, tidak akan ada perubahan makna dari frasa *penjaga surau*. Dihilangkan atau tidaknya kata *surau*, frasa tetap dapat berkontribusi dengan nomina. Kata *surau* berperan menjadi pewatas atau penambahan keterangan kata *penjaga*. Karena pewatas terletak setelah inti frasa, maka frasa *penjaga surau* berpewatas belakang.

2. Haji Saleh yang menjadi **pemimpin dan juru bicara** tampil ke depan.

Frasa *pemimpin dan juru bicara* dalam kalimat yang dikutip tersebut dapat berbagi makna yang sama dengan kata *pemimpin*. Kelompok kelas kata *pemimpin* yaitu kategori kata nomina. Karena kata *pemimpin* merupakan nomina menggambarkan keseluruhan makna dari frasa *pemimpin dan juru bicara*, maka kata *pemimpin* merupakan inti frasa nomina.

Sedangkan jika konjungsi dan juga frasa *bicara* dihapuskan, tidak akan ada perubahan makna dari frasa *pemimpin dan juru bicara*. Dihilangkan atau tidaknya *dan juru bicara*, frasa tetap dapat berkontribusi dengan nomina. Frasa *juru bicara* berperan menjadi pewatas atau penambahan keterangan kata *pemimpin*. Karena pewatas terletak setelah inti frasa, maka frasa *pemimpin dan juru bicara* berpewatas belakang.

3. Tapi **setiap air matanya** mengalir, diisap kering oleh hawa panas neraka itu.

Frasa *setiap air matanya* dalam kalimat yang dikutip tersebut dapat berbagi makna yang sama dengan frasa *air mata*. Kelompok kelas kata dari frasa *air mata* termasuk kategori kata nomina. Karena frasa *air mata* merupakan nomina menggambarkan keseluruhan makna dari frasa *setiap air matanya* maka frasa *air mata* merupakan inti frasa nomina.

Sedangkan jika kata *setiap* dan pronominanya dihapuskan, tidak akan ada perubahan makna dari frasa *setiap air matanya*. Dihilangkan atau tidaknya kata *setiap* dan pronominanya, frasa tetap dapat berkontribusi dengan nomina. Kata semua dan pronominanya berperan menjadi pewatas atau penambahan keterangan kata *air mata*. Karena pewatas *setiap* terletak sebelum inti frasa, maka frasa *setiap air matanya* berpewatas depan meskipun memiliki pewatas belakang yaitu pronominanya.

Contoh (1) memiliki inti frasa nomina berupa kata nomina, sedangkan contoh (2) dan (3) mempunyai frasa nomina sebagai inti dari sebuah frasa nomina. Kesamaan ketiga contoh tersebut yaitu syarat jika frasa nomina dan

intinya harus berbagi makna yang sama, tetapi unsur kata lain yang berfungsi sebagai pewatas tidak mengubah makna frasa nomina jika dihilangkan.

Prinsip bentuk frasa nomina itu sesuai dengan pernyataan pada pembahasan penelitian terdahulu oleh (Izza et al., 2018) yang berjudul *Analisis Frasa pada Cerpen "Pelangi Selepas Senja" Karya Taniya Naya* bahwa jika kata selain inti frasa nomina atau pewatas tersebut tidak dicantumkan dalam frasa nomina, maka tidak akan ada penambahan atau kehilangan makna dari klausa. Karena itulah yang diartikan sebagai mengandung distribusi yang sama, apabila salah satu dari unsur pembentuk frasa nomina ditiadakan, maka tidak mengakibatkan adanya makna baru. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dan penelitian sebelumnya saling berkaitan.

B. Pola Frasa Nomina pada Cerpen *Robohnya Surau Kami*

Ciri utama frasa nomina adalah memiliki inti kata kategori nomina. Akan tetapi, inti frasa nomina tidak harus berada di depan. Karena terdapat pewatas depan dan belakang, tetapi kata nominanya tetap berkontribusi sama dengan frasa nomina. Meskipun demikian, dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* hanya ada lima frasa nomina yang memiliki pewatas depan. Pewatas depan tersebut terdiri dari kata berkategori numeralia dan frasa numeralia. Pewatas dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* terdiri dari nomina, frasa nomina, adjektiva, frasa adjektiva, verba, frasa verba, numeralia, frasa numeralia, pronomina, partikel atau kata tugas, dan konjungsi.

Tabel 1.2 Pola Frasa Nomina dan Jenis Pewatasnya pada Cerpen *Robohnya Surau Kami*

No.	Jenis Pola	Jenis Pewatas	Jumlah Data
1.	N + {N1 ... Nn}	Pewatas Belakang	24
2.	N + A	Pewatas Belakang	3
3.	N + V	Pewatas Belakang	4
4.	N + Dem	Pewatas Belakang	8
5.	N + Num	Pewatas Belakang	1
6.	N + Pr	Pewatas Belakang	4
7.	N + FN	Pewatas Belakang	6
8.	N + V + A	Pewatas Belakang	1
9.	N + V + Dem	Pewatas Belakang	1
10.	N + Pr + V	Pewatas Belakang	1
11.	N + Num + N1	Pewatas Belakang	1
12.	N + Partikel + N1	Pewatas Belakang	1
13.	N + Pr + A	Pewatas Belakang	1
14.	N + Partikel + A	Pewatas Belakang	1
15.	N + Partikel + A + Konj. + V	Pewatas Belakang	1
16.	N + FN + Dem	Pewatas Belakang	1
17.	N + V + FN	Pewatas Belakang	1
18.	N + Konj. + FN	Pewatas Belakang	1
19.	N + Pr + FA	Pewatas Belakang	1
20.	N + Partikel + FA	Pewatas Belakang	1
21.	N + Pr + Partikel + FA	Pewatas Belakang	1

No.	Jenis Pola	Jenis Pewatas	Jumlah Data
22.	Num + N	Pewatas Depan	1
23.	Num + N + V	Pewatas Depan	1
24.	Num + FN	Pewatas Depan	1
25.	Num + FN + Pr	Pewatas Depan	1
26.	FN + N	Pewatas Belakang	1
27.	FN + A	Pewatas Belakang	2
28.	FN + V	Pewatas Belakang	1
29.	FN + Dem	Pewatas Belakang	6
30.	FN + Pr	Pewatas Belakang	7
31.	FN + Pr + N	Pewatas Belakang	2
32.	FN + V + Partikel + Pr	Pewatas Belakang	1
33.	FN + Konj. + FN	Pewatas Belakang	1
34.	FN + A + Pr	Pewatas Belakang	1
35.	FN + Pr + A	Pewatas Belakang	1
36.	FN + Partikel + A	Pewatas Belakang	1
37.	FN + Partikel + V + N	Pewatas Belakang	1
38.	FN + Num + N1	Pewatas Belakang	1
39.	FN + Num + Dem	Pewatas Belakang	1
40.	FNum + FN	Pewatas Depan	1

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini mendata adanya 40 jenis pola frasa dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, di antaranya terdiri atas pola frasa nomina terbanyak yaitu pola N + {N1 ... Nn} sebanyak 24 frasa nomina, N + Dem sebanyak 8 frasa nomina, dan FN + Pr sebanyak 7 dari 94 data frasa nomina. Berikut ini 10 contoh pola frasa nomina dari 40 data pola frasa nomina yang ditemukan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*.

1. N + Partikel + A + Konj. + V

Pola ini berunsur pusat nomina, diikuti partikel *yang*, adjektiva, konjungsi *dan*, serta verba sebagai pewatas belakang. Contoh frasanya yaitu *orang (N) yang (Partikel) sabar (A) dan (Konjungsi) tawakal (V)*.

2. Num + N + V

Pola ini berunsur pusat nomina tetapi terletak setelah pewatas, berpewatas depan numeralia, dan diikuti verba. Contoh frasanya yaitu *suatu (Num) suara (N) melengking (V)*.

3. FN + Partikel + V + N

Pola ini berunsur pusat frasa nomina, berpewatas verba dan nomina, dipisahkan partikel *yang*. Contoh frasanya yaitu *orang-orang (FN) yang (Partikel) masuk (V) neraka (N)*.

4. FNum + FN

Pola ini berunsur pusat frasa nomina dan berpewatas depan frasa numeralia. Contoh frasanya *empat buah* (FNum) *pancuran mandi* (FN).

5. N + {N1 ... Nn}

Pola ini berunsur pusat nomina, diikuti kata nomina pewatas belakang. Walau kedua dasar dari frasa adalah kata kategori nomina, hanya salah satu yang menjadi inti frasa. Ini ditentukan dari distribusi frasa dengan kata nomina. Contoh frasanya yaitu *api* (inti N) *neraka* (N).

6. N + FN + Dem

Pola ini berunsur pusat nomina, diikuti frasa nomina dan demonstrativa *itu* atau *ini* sebagai pewatas belakang. Contoh frasanya yaitu *kata* (N) *orang-orang* (FN) *itu* (Dem).

7. N + Pr + Partikel + FA

Pola ini berunsur pusat nomina, diikuti pronomina *-nya*, partikel *yang* dan frasa adjektiva sebagai pewatas belakang. Contoh frasanya yaitu *tanahnya* (N + Pr *-nya*) *yang* (Partikel) *mahakaya raya* (FA).

8. Num + FN + Pr

Pola ini berunsur pusat frasa nomina yang terletak setelah pewatas, berpewatas depan numeralia, dan diikuti pronomina. Contoh frasanya yaitu *setiap* (Num) *air matanya* (FN + Pr *-nya*).

9. FN + Num + N1

Pola ini berunsur pusat frasa nomina, berpewatas numeralia dan nomina. Contoh frasanya yaitu *buat Kakek* (FN) *tujuh* (Num) *lapis* (N).

10. FN + Num + Dem

Pola ini berunsur pusat frasa nomina, berpewatas numeralia, dan diikuti demonstrativa *itu* atau *ini*. Contoh frasanya yaitu *kelompok orang* (FN) *banyak* (Num) *itu* (Dem).

Dari 10 contoh pola frasa nomina tersebut, terdapat dua jenis pola yang menyerupai hasil penelitian terdahulu, yakni pola frasa nomina Fnum + FN dan N + {N1 ... Nn}. Artikel terdahulu yang tentang penggunaan frasa nominal yang ada dalam rubrik cerpen koran keluaran Kompas bulan Juni-Agustus pada tahun 2014 oleh (Ismail, 2016) memiliki 17 pola frasa nomina. Pola frasa nomina yang sering muncul yaitu pola N + N dengan jumlah 257 frasa nomina dari 738 data frasa nomina. Sedangkan pola frasa yang sangat sedikit muncul yaitu FN/N + FNum/Num dan FN + Konj. + FN dengan jumlah 4 frasa nomina dari 738 data frasa nomina.

Analogi antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada pola frasa nomina yang dapat memiliki lebih dari satu pewatas dan tidak terbatas pada kata melainkan juga menggunakan frasa, seperti frasa nomina, frasa adjektiva, dan frasa numeralia. Hal yang membedakan adalah jumlah hasil temuan ini lebih banyak daripada penelitian terdahulu. Adanya kesesuaian cara merumuskan jenis pola dalam cerpen menunjukkan bahwa penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu, tetapi menghasilkan temuan yang baru.

C. Fungsi Frasa Nomina pada Cerpen *Robohnya Surau Kami*

Berdasarkan data frasa nomina pada cerpen *Robohnya Surau Kami*, dapat kita identifikasi fungsi sintaksisnya. Frasa nomina yang mengisi fungsi subjek, seperti frasa *Orang-orang perempuan, Kakek ini, Biang keladi*, dan sebagainya. Pada fungsi predikatnya, seperti frasa *negeri kami* dan *tanahnya subur itu*. Sedangkan, dalam fungsi objeknya memiliki beberapa contoh, seperti frasa *kolam ikan, ucapan terima kasih, imbalan rokok*, dan lainnya. Pada fungsi pelengkap, seperti frasa *pemimpin gerakan revolusioner, manusia terkutuk, penjajah itu*, dan lain-lain. Fungsi sintaksis terakhir, yakni fungsi keterangannya yang menjelaskan keterangan tempat, alat, waktu, hal serupa, pelaku, dan status. Contoh frasa nomina pada fungsi keterangan seperti *sebuah surau tua, empat buah pancuran mandi, sekali enam bulan*, dan masih ada lainnya.

Tabel 1.3 Fungsi Sintaksis Setiap Frasa Nomina pada cerpen *Robohnya Surau Kami*

No.	Fungsi Sintaksis	Jumlah Data	Peran Frasa dalam Fungsinya
1.	Subjek	38	Pelaku, pengalam, alat, tempat, penderita, penerima, hasil, dan sebab.
2.	Predikat	6	Keberadaan, tempat, dan pengenalan.
3.	Objek	31	Penderita, penerima, alat, tempat, dan hasil.
4.	Pelengkap	7	Penderita dan pengenalan.
5.	Keterangan	12	Status, tempat, serupa, waktu, pelaku, perbandingan, dan alat.

Berikut pembahasan fungsi sintaksis dari beberapa contoh data frasa nomina beserta perannya masing-masing dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*.

1. Fungsi Subjek

Fungsi subjek adalah fungsi yang berkemungkinan perannya sebagai pelaku, pengalam, penerima, dikenal, penderita, alat, hasil, terjumlah, tempat, dan sebab. Namun, dalam cerpen ini, tidak ditemukan peran, dikenal, dan terjumlah. Dari 94 data bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, sebanyak 38 data frasanya menduduki fungsi subjek. Berikut contoh analisis fungsi subjek pada bentuk frasa nomina dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*.

Contoh pertama pada kalimat *Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan*. Dari kalimat tersebut, frasa *Orang-orang perempuan* menduduki fungsi subjek yang berperan sebagai pelaku yang melakukan tindakan. Selanjutnya, contoh kedua pada kalimat *Tapi setiap air matanya mengalir*. Dari kalimat itu, frasa *setiap air matanya* menduduki fungsi subjek yang berperan sebagai pengalam tentang keadaan sedih dari adanya air mata yang dikeluarkan oleh tokoh Haji Saleh. Contoh ketiga pada kalimat *Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya*. Dari kalimat contoh ketiga, frasa *surau itu* menduduki fungsi subjek berperan sebagai tempat yang menunjukkan sebuah bangunan untuk beribadah, yaitu surau.

Contoh keempat, yaitu kalimat dialog *“Mudah-mudahan pisau cukur ini, yang kuasah tajam-tajam ini, menggorok tenggorokannya.”*. Dengan jelas frasa *pisau cukur ini* menunjukkan adanya peran penggunaan alat berupa pisau cukur yang menduduki fungsi subjek pada kalimat tersebut. Pada contoh kelima terdapat kalimat majemuk setara penggabungan, yaitu kalimat *... dan kebetulan ada pula seorang yang ketagihan menjadi* Frasa *ada pula seorang yang ketagihan* yang menjelaskan adanya orang yang berperan sebagai penderita dari adanya keinginan melakukan tindakan berulang dan tiada henti. Frasa itu menduduki fungsi subjek kedua dari kalimat majemuk setara tersebut. Kemudian, contoh keenam pada kalimat dialog *“Sudah hamba-Mu ceritakan semuanya, O, Tuhan yang Mahabesar, lagi Pengasih dan Penyayang, Adil dan Mahatahu.”*. Frasa *Tuhan yang Mahabesar*, selain menduduki fungsi subjeknya juga berperan sebagai penerima dari cerita yang dicurahkan oleh hamba-Nya.

Contoh ketujuh pada kalimat dialog juga, yaitu kalimat *“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?”*. Frasa *hasil tanahmu dengan* jelas berperan sebagai hasil untuk menerangkan hasil tanah yang diambil oleh orang lain. Frasa itu juga menduduki fungsi subjek kedua dari kalimat majemuk pertentangan tersebut. Contoh kalimat yang terakhir berperan sebagai sebab. Terdapat pada kalimat dialog *“Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua.”*. Frasa *anak cucumu* merupakan frasa fungsi subjek yang timbul karena adanya akibat yang diterima tokoh anak cucu yang dijelaskan menjadi melarat hidupnya.

2. Fungsi Predikat

Fungsi predikat adalah fungsi yang memiliki peluang berperan sebagai perbuatan/tindakan, keadaan, jumlah, waktu, tempat, proses, pengenalan, keberadaan, dan penerimaan/perolehan. Pada data frasa nomina hanya ditemukan peran keberadaan, tempat, dan pengenalan. Dari 94 data bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, sebanyak 6 data frasanya menduduki fungsi predikat. Berikut contoh analisis fungsi predikat pada bentuk frasa nomina dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*.

Pada contoh pertama kalimat dialog *“O, di negeri yang tanahnya subur itu?”* yang mana frasa *tanahnya subur itu* menduduki fungsi predikat dengan peran keberadaan dari adanya negeri yang memiliki tanah subur tersebut.

Contoh kedua pada kalimat dialog juga "*Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami.*". Frasa *negeri kami* menduduki fungsi predikat yang menunjukkan suatu negeri atau berperan sebagai tempat. Sedangkan contoh ketiga, yaitu kalimat dialog "*Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.*". Yang mana frasa *negeri kami* menduduki fungsi predikat dan berperan sebagai pengenalan yang dikenalkan oleh kata ganti *dia*.

3. Fungsi Objek

Fungsi objek adalah fungsi yang mungkin memiliki peran sebagai penderita, tempat, alat, hasil, dan penerima. Pada cerpen tersebut, semua peran itu ditemukan. Dari 94 data bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, sebanyak 31 data frasanya menduduki fungsi objek. Berikut contoh analisis fungsi objek pada bentuk frasa nomina dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*.

Contoh pertama pada kalimat *Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.* Frasa *ucapan terima kasih dan sedikit senyum* menduduki fungsi objek yang berperan sebagai penerima dari adanya penerimaan berupa ucapan terima kasih dan sedikit senyum. Selanjutnya, contoh kedua pada kalimat *Hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka* yang mana dengan jelas menunjukkan peran tempat di mana anak-anak bermain. Frasa *tempat bermain* menduduki fungsi objek.

Contoh ketiga adalah kalimat *Jika Tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan suatu kesucian yang bakal roboh.* Frasa *suatu kesucian yang bakal roboh* menjelaskan peran hasil dari adanya kedatangan tokoh Tuan yang menduduki fungsi objek. Sedangkan, contoh keempat kalimat *Kemudian aku duduk di sampingnya dan aku jamah pisau itu.* Dengan jelas frasa *pisau itu* menggambarkan penggunaan alat pisau yang menduduki fungsi objek dengan peran sebagai alat. Contoh terakhir pada kalimat *Dan aku melihat mata Kakek berlinang.* Frasa *mata kakek* menduduki fungsi objek dan berperan sebagai penderita yang mengalami penderitaan berupa kesedihan.

4. Fungsi Pelengkap

Fungsi pelengkap adalah fungsi yang mempunyai kemungkinan peran sebagai penderita, alat, dan pengenalan. Namun, isi cerpen *Robohnya Surau Kami* tidak ditemukan peran alat pada bentuk frasa nominanya dalam fungsi pelengkap. Dari 94 data bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, sebanyak 7 data frasanya menduduki fungsi pelengkap. Berikut contoh analisis fungsi pelengkap pada bentuk frasa nomina dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*.

Contoh pertama kalimat dialog "*Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka.*". Frasa *anak cucu mereka* menduduki fungsi pelengkap dan berperan sebagai penderita dari adanya derita pengambilan harta benda yang dimiliki mereka. Sedangkan, contoh

kedua pada kalimat dialog “*Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas.*”. Yang mana frasa *negeri yang kaya raya* menduduki fungsi pelengkap dengan peran sebagai pengenalan dari identitas negeri yang dikenal kaya raya itu.

5. Fungsi Keterangan

Fungsi Keterangan adalah fungsi yang kemungkinan mempunyai peran sebagai tempat, penyerta, penerima, cara, waktu, pelaku, sebab, perbandingan, pengecualian, alat, dan frekuensi. Dalam cerpen ini, hanya ditemukan peran status, tempat, serupa, waktu, pelaku, perbandingan, dan alat. Dari 94 data bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, sebanyak 12 data frasanya menduduki fungsi predikat. Berikut contoh analisis fungsi keterangan pada bentuk frasa nomina dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*.

Pada contoh pertama kalimat *Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa*. Frasa *penjaga surau* menduduki fungsi keterangan berupa peran status Kakek sebagai penjaga surau. Kemudian, contoh kedua terdapat pada kalimat *Dan di ujung jalan nanti akan Tuan temui sebuah surau tua* yang mana frasa *sebuah surau tua* menunjukkan bangunan beribadah dan menduduki fungsi keterangan tempat. Contoh ketiga, yaitu kalimat *Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu*. Frasa *penjaga surau itu* menduduki fungsi keterangan yang menjelaskan peran serupa dari arti sebagai garin.

Kemudian, contoh keempat pada kalimat *Sekali enam bulan ia mendapat....* Frasa *Sekali enam bulan* menduduki fungsi keterangan waktu yang dengan jelas menunjukkan peran waktu selama enam bulan. Pada contoh kelima adalah kalimat *Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal, ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau*. Frasa *pengasah pisau* menunjukkan peran perbandingan dari adanya perbandingan pengenalan yang menduduki fungsi keterangan. Selain itu, contoh lainnya pada kalimat *... diisap kering oleh hawa panas neraka itu*. Frasa *hawa panas neraka itu* menjelaskan peran pelaku yang melakukan tindakan penghisapan dan menduduki fungsi keterangan. Contoh terakhir, kalimat dialog *“Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.”*. Frasa *pisau cukur* menjelaskan peran penggunaan alat pisau cukur yang menduduki fungsi keterangan.

Temuan di atas sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2016). Penelitian tersebut membahas penggunaan bentuk frasa nominal pada suatu rubrik cerpen. Artikel itu menjelaskan bahwa frasa nominal dapat memenuhi posisi semua fungsi dalam kalimat. Fungsi frasa nominal terbanyak yang digunakan, yakni frasa nominal yang berposisi sebagai subjek dengan frekuensi kemunculan sebanyak 280 data dari 738 data frasa nominal yang didapatkan pada cerpen artikel tersebut. Sedangkan, dalam penelitian itu ditemukan fungsi frasa nominal yang bisa disimpulkan tidak banyak kemunculannya, yakni fungsi frasa nominal yang digunakan sebagai predikat dengan kemunculannya sebanyak 12 data dari 738 data temuan. Namun, pada artikel tersebut tidak dihubungkan oleh peran yang dimiliki oleh masing-masing fungsi tersebut.

Jika dibandingkan dengan penulisan ini, semua frasa nomina yang didapatkan bisa menempati semua fungsi dalam kalimat yang ada. Baik dari fungsi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Fungsi frasa nomina yang paling sedikit muncul, yaitu menduduki fungsi predikat dengan data 6 frasa nomina dari 94 data yang sudah dianalisis serta data terbanyak frasa nominanya menduduki fungsi subjek dengan kemunculan sebanyak 38 frasa dari 94 data frasa nominanya. Pada artikel ini, disertai peran yang dimiliki setiap fungsi yang telah dianalisis dari data cerpen *Robohnya Surau Kami* Pernyataan di atas menunjukkan adanya kaitan penulisan ini dengan penelitian terdahulu.

D. Hubungan Makna Antarunsur Pembentuk Frasa Nomina pada Cerpen *Robohnya Surau Kami*

Dari analisis terhadap pola frasa nomina, unsur pembentuknya tidak hanya dari kategori kata, tetapi ada juga kontribusi dari konjungsi, partikel atau kata tugas, dan pronomina. Hal tersebut memberikan makna gramatikal dalam pembentukan frasa nomina. Menurut Chaer dalam (Setiani & Utomo, 2021), Kata tugas yaitu kata secara inheren yang tidak mengandung makna, melainkan hanya tugas dalam tataran sintaksis. Penelitian ini membahas pula terkait hubungan makna dengan frasa atau kata yang disebabkan adanya pertemuan antara unsur pembentuk frasa nomina. Dari isi cerpen *Robohnya Surau Kami*, berikut analisis hubungan makna antarunsur pembentuk frasa nominanya.

Tabel 1.4 Hubungan Makna Antarunsur Pembentuk Frasa Nomina pada Cerpen *Robohnya Surau Kami*

No.	Hubungan Makna Antarunsur	Jumlah Data
1.	Penjumlahan	8
2.	Penerang	20
3.	Pembatas	21
4.	Jumlah	9
5.	Sebutan	15
6.	Penunjuk atau penentu	18
7.	Pemilihan	1

Berdasarkan data tabel di atas, berikut penjelasan terkait beberapa contoh analisis hubungan makna antarunsur pembentuk frasa nomina pada cerpen *Robohnya Surau Kami*.

1. Hubungan makna “penjumlahan”

Frasa nomina dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* ini, menyatakan hubungan makna penjumlahan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 8 data dari hasil data yang dianalisis. Makna ini ditandai oleh kemungkinan diletakkannya konjungsi *dan* di antara kedua unsurnya. Contoh makna penjumlahan dalam frasa *daftar dosa dan pahala manusia*. Contoh lainnya, yaitu frasa *orang yang sabar dan tawakkal*. Kedua hal itu ditunjukkan dengan adanya konjungsi *dan* dalam frasa tersebut.

2. Hubungan makna “penerang”

Frasa nomina dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* ini, menyatakan hubungan makna penjumlahan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 20 data dari hasil data yang dianalisis. Hubungan makna ini memungkinkan diletakkannya kata yang di antara unsurnya. Contoh makna penerang terdapat dalam frasa *para malaikat* penerangnya ditunjukkan pada kata *malaikat*. Contoh kedua pada frasa *ucapan Haji Saleh* yang mana makna penerangnya terletak pada frasa *Haji Saleh*.

3. Hubungan makna “pembatas”

Frasa nomina dalam kalimat yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* ini, menyatakan hubungan makna pembatas mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 21 data dari hasil data yang dianalisis. Hubungan makna ini dapat dilihat dan diketahui melalui tidak mungkin diletakkan kata *yang, dan, atau, serta adalah* diantara frasa nomina yang kemudian diikuti nomina pula. Contoh makna pembatas dalam cerpen tersebut terdapat dalam frasa *negeri kami*, pembatasnya ditunjukkan pada kata *kami* yang membatasi kata *negeri* serta frasa *api neraka* dengan pembatasnya kata *neraka* yang membatasi kata *api*.

4. Hubungan makna “jumlah”

Frasa nomina dalam kalimat yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* ini, menyatakan hubungan makna jumlah dengan mempunyai tingkat kemunculan sebanyak 9 data dari hasil data yang dianalisis. Dalam frasa *empat buah pancuran mandi*, bilangan *dua, empat, enam* menunjukkan makna jumlah. Fungsi dari unsur empat sebagai atribut menyatakan hubungan makna jumlah bagi frasa *pancuran mandi* yang berunsur pusat sebagai fungsinya. Contoh berikutnya adalah frasa *kain kafan buat Kakek tujuh lapis*. Dalam frasa tersebut, makna jumlah terletak pada kata bilangan *tujuh*.

5. Hubungan makna “sebutan”

Frasa nomina dalam kalimat yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* ini, menyatakan adanya hubungan makna sebutan dan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 15 data dari hasil data yang dianalisis. Selain itu pula makna sebutan sendiri juga dapat digunakan untuk menyatakan nama panggilan, julukan, gelar keagamaan, pangkat, dan kesarjanaan. (Com, 2018). Contoh makna sebutan pada cerpen ini, yaitu frasa *si pembual itu* yang menunjukkan makna julukan. Contoh lainnya, frasa *manusia terkutuk* yang mana kata *terkutuk* menjelaskan makna julukan.

6. Hubungan makna “penentu atau penunjuk”

Frasa nomina dalam setiap kalimat yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* ini, menyatakan adanya hubungan makna penentu atau penunjuk dengan tingkat kemunculan sebanyak 18 data dari hasil data yang dianalisis. Dalam hubungan makna ini terdapat kemungkinan untuk

meletakkan kata *ini* atau *itu* yang berfungsi sebagai unsur pusat. Kata penunjuk tidak menyatakan makna penerang. (Heryati & Sudaryanto, 2021). Contohnya makna penunjuk pada frasa *kolam itu*, setelah kata *itu* tidak dapat lagi ditambahkan atau diberikan demonstrativa lain pada akhir frasa dengan tambahan unsur lain. Contoh selanjutnya, frasa *pisau cukur ini* dengan makna penunjuk berupa kata *ini*.

7. Hubungan makna “pemilihan”

Frasa nomina dalam kalimat yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* ini, menyatakan hubungan makna pemilihan dengan kemunculan sebanyak 1 data dari hasil data yang dianalisis. Hubungan makna ini kemungkinan ditandai dengan diletakkannya kata *atau* di antara unsur frasa. Makna pemilihan contohnya dalam frasa *papan dinding atau lantai*. Hal itu ditunjukkan dengan adanya konjungsi *atau* dalam frasa tersebut.

Sebagai pembanding, temuan terdahulu yaitu artikel yang berjudul *Penggunaan Frasa Nominal pada Rubrik Cerpen Koran Kompas Bulan Juni-Agustus 2014* oleh (Ismail, 2016) menjelaskan secara sistematis dengan menjabarkan contoh-contoh hubungan makna pembangun antarunsur frasa nominal yang terdapat pada media rubrik cerpen tersebut. Makna yang terdapat dalam cerpen itu ialah makna penjumlahan, makna jumlah, makna sebutan, makna pemilihan, makna pembatas, makna penerang, makna penunjuk atau penentu dan makna kesamaan. Hubungan makna yang sering digunakan oleh pengarang dalam menulis cerpen ini yakni hubungan makna pembatas, dengan kemunculan sebanyak 345 data dari 738 data frasa nomina. Sedangkan, hubungan makna yang jarang digunakan pengarang adalah hubungan makna pemilihan yang mana kemunculannya hanya sebanyak 2 data dari 738 total data frasa nominal dalam cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus pada tahun 2014

Jika dibandingkan dengan artikel tersebut, penulisan yang kami tulis lebih rinci dengan menggunakan tabel dan menjabarkan secara detail penggunaan makna dengan contoh yang relevan dengan data terkait. Hubungan makna antarunsur yang kami kaji meliputi makna penjumlahan, makna jumlah, makna sebutan, makna pemilihan, makna pembatas, makna penerang, makna penunjuk atau penentu. Secara total hubungan makna antarunsur yang kami teliti dan temukan sebanyak 7 makna. Makna kesamaan tidak kami temukan dalam cerpen yang berjudul *Robohnya Surau Kami*. Banyaknya makna yang terdapat atau yang paling sering muncul dalam cerpen tersebut ialah makna pembatas dengan jumlah sebanyak 21 data dari 94 data. Sedangkan, data hubungan makna paling jarang muncul adalah makna pemilihan dengan jumlah 1 data dari 94 data frasa nomina yang sudah ditemukan. Semua keterangan hasil di atas menunjukkan adanya hubungan dengan penelitian terdahulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis penggunaan frasa nomina pada cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis, dapat disimpulkan bahwa ditemukan analisis data yang terdiri atas 94 bentuk frasa nomina, 40 pola frasa

nomina, 5 fungsi frasa nomina disertai peran masing-masing frasanya, dan 7 hubungan makna antarunsur frasa nomina. Penelitian terhadap cerpen berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis, menghasilkan temuan bahwa frasa nomina mempunyai inti berupa kata kategori nomina dan frasa nomina diikuti pewatas depan serta belakang.

Dari 94 data bentuk frasa nomina, pola frasa nomina yang paling banyak digunakan, yaitu N + {N1 ... Nn} sebanyak 24 frasa, N + Dem sebanyak 8 frasa, FN + Pr sebanyak 7 frasa, N + FN, dan FN + Dem sebanyak 6 frasa. Selanjutnya jika dianalisis secara fungsi sintaksisnya, data fungsi subjek sebanyak 38 frasa nomina yang memiliki 8 peran di dalamnya, fungsi predikat sebanyak 6 frasa nomina dengan 3 peran di dalamnya, fungsi objek sebanyak 31 frasa nomina yang memiliki 5 peran di dalamnya, fungsi pelengkap sebanyak 7 frasa nomina dengan 2 peran di dalamnya, serta fungsi keterangan sebanyak 12 frasa nomina yang memiliki 7 peran di dalamnya. Selain itu ditemukan hubungan makna antarunsur pembentuk frasa nomina yang terdiri dari 7 makna penjumlahan, 20 makna penerang, 21 makna pembatas, 9 makna jumlah, 15 makna sebutan, 18 makna penentu atau penunjuk, dan 1 makna pemilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/BB.V5I2.3243>
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/WA.12.2.1089.140-161>
- Alhadaq, C. S. (2017). *Kemampuan Memahami Struktur Gramatikal Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.A MTs Aisyiah Sungguminasa Kab. Gowa*.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Com, K. (2018). *Frasa Nominal Dalam Rubrik Edukasi*.
- Dara, A. A., Sukamto, & Sanulita, H. (2018). Frasa Nomina dalam Bahasa Dayak Kanayatn. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(6), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25955/75676576951>
- Enggarwati, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37–54. <https://doi.org/10.29240/ESTETIK.V4I1.2209>
- Heri, E. (2019). *Menggagas Sebuah Cerpen - E. Heri - Google Buku*.
- Heryanita, S. (2020). *ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA TEKS EKSPANASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP KRIDA UTAMA PADALARANG - repo unpas*.
- Heryati, S., & Sudaryanto, S. (2021). *FRASE NOMINAL ATRIBUTIF DALAM RUBRIK*

- OPINI HARIAN RAKYAT POS. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 69–83. <https://doi.org/10.31000/LGRM.V10I3.5101>
- hot uli sabrina, 2016. (2016). *FRASA NOMINA BAHASA BATAK TOBA DALAM NOVEL SI TUMOING MANGGORGA ARI SOGOT KARYA SAUT POLTAK TAMBUNAN (ANALISIS TEORI X-BAR) HOT ULI SABRINA, Prof. Dr. Marsono, S.U.*
- Ismail, M. M. (2016). *PENGGUNAAN FRASA NOMINAL PADA RUBRIK CERPEN KORAN KOMPAS BULAN JUNI –AGUSTUS 2014*. May, 31–48.
- Izza, A., Armadani, S., Efendi, M. Z., Puspa, A., & Dita, R. (2018). Analisis Frasa Pada Cerpen “Pelangi Selepas Senja” Karya Taniya Naya. *Konvergensi Sains & Humaniora*, 1, 236–242. <http://jurnal.arinstitute.or.id/index.php/KonverSHum/article/download/22/22>
- Kinanti, K. P. (2020). Frasa Nomina Atributif dalam Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.25273/LINGUISTA.V4I2.6494>
- Kuraesin, E. (2012). *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Padanan frase nomina bahasa arab dalam bahasa indonesia*.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). Struktur Dasar Sastra Lisan Deder. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 44–55. <https://doi.org/10.33084/PEDAGOGIK.V15I2.1460>
- Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). *Analisis deiksis cerpen “bila semua wanita cantik!” karya tere liye*. 3(02), 101–110.
- Putri, D. A. W., & Utomo, A. P. Y. (2021). Maksud Kata Makian Pada Media Sosial Twitter (Kajian Pragmatik). *Widya Accarya*, 12(2), 162–176. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1100.162-176>
- Putri, D. F., & Utomo, A. P. Y. (2021). ANALISIS KLAUSA PADA ARTIKEL OPINI “SETELAH BENCANA, LALU APA?” OLEH IQBAL AJIDARYONO YANG DIMUAT DETIK.COM 29 SEPTEMBER 2020. *Widya Accarya*, 12(1), 18–30. <https://doi.org/10.46650/WA.12.1.1023.18-30>
- Rahmawati, D. L. (2013). Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen). *Anterior Jurnal*, 13(1), 43–51. <https://doi.org/10.33084/ANTERIOR.V13I1.290>
- Rahmawati, I. (2018). Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik). *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 18(2), 40–53. <https://doi.org/10.19109/TAMADDUN.V18I2.2789>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) - Ajat Rukajat - Google Buku*.
- Sari, R. D. (2020, July). *ANALISIS FRASA NOMINA YANG TERDAPAT PADA ARTIKEL OLAHRAGA SURAT KABAR HARIAN JAMBI INDEPENDENT EDISI MARET 2017 - Universitas Batanghari Repository*.
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis ANALISIS KATA TUGAS PADA ARTIKEL OPINI “MELESTARIKAN BUDAYA, MEMANDIRIKAN WARGA” OLEH MUSONIF FADLI DALAM SURAT KABAR JAWAPOS. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian*

- Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103-119.
<https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Sijabat, S., Silalahi, R., & Sofyan, R. (2020). Ketidaktepadan Makna frasa Nomina Pada Film *Miracles From Heaven* Dalam Bahasa Indonesia. *Kode Jurnal Bahasa*, Vol9, No 1, 102-111.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/16947/12864>
- Sukmaningtyas, P. A. (2018). *ANALISIS JENIS KALIMAT PADA ARTIKEL BERITA ONLINE DALAM SITUSDETIK.COM | Konvergensi Sains & Humaniora*.
- Wahid, A. (2017). *Al-Wawu dalam QS Yasin (Suatu Analisis Gramatikal dan Semantik) - Repositori UIN Alauddin Makassar*.
- Wahidah, B. Y. K. (2021). Perbedaan Jenis Frasa Nominal dan Kata Majemuk Nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278-285.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.5564696>
- Wasik, H. A., & Nusarini, N. (2017). PENGGUNAAN NOMINA DALAM SURAT KABAR HARIAN TRIBUN. *Caraka*, 4(1), 77-90.
<https://doi.org/10.30738/CARAKA.V4I1.2169>
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi - Repository Universitas Muhammadiyah Kotabumi*.